

PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH BERAWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA DI SMA N 2 KLATEN

THE MANAGEMENT OF ENVIRONMENTAL SCHOOL AND DISASTER MITIGATION AT THE SENIOR HIGH SCHOOL 2 KLATEN

Oleh: anita dwi astuti, prodi manajemen pendidikan, anitadwiastuti19@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten (2) pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten dan (3) evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah Kepala sekolah, pengelola program dan guru di SMA N 2 Klaten. Lokasi penelitian di SMA N 2 Klaten. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif dari *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi sebagai berikut. (1) perencanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten dilakukan dengan merencanakan konten program, sarana dan prasarana, personil dan perencanaan pembiayaan (2) pelaksanaan program SWALIBA yaitu dengan melihat pada kegiatan pengorganisasian dan koordinasi (3) evaluasi dalam program SWALIBA dilaksanakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan program SWALIBA, sedangkan evaluasi menyeluruh pada program belum dilaksanakan dalam tiap komponen program.

Kata kunci: *pengelolaan program, program SWALIBA.*

Abstract

This research aims to describe: (1) planning program SWALIBA in SMAN 2 Klaten; (2) the implementations of the program SWALIBA in SMAN 2 Klaten; and (3) evaluation of the program in SMAN 2 Klaten. The research is kind of qualitative descriptive research. The subjects of the research are headmaster of SMAN 2 Klaten, program managers, and the teacher of SMAN 2 Klaten. The study sites are in SMAN 2 Klaten. Data collection methods are by interview and documentations. Test of data validity by perseverance observation and triangulations of source, techniques, and time. Analysis of data using qualitative analysis model of Miles and Huberman. The results of the research showed the following descriptions: (1) SWALIBA program planning at SMAN 2 Klaten by planning program content, infrastructure, personnel and financial planning; (2) Implementation of the SWALIBA program is reviewed by organizing and coordinating activities with a view aspect of the planning; (3) the evaluation of the SWALIBA program is currently only implemented through activities related to the program SWALIBA, while a thorough evaluation of the program has not been implemented in each component of the program.

Keyword: The management program, SWALIBA program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam perannya di masyarakat pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan, sehingga akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Fenomena perubahan lingkungan akhir-akhir ini yang telah mencapai taraf krisis menjadi suatu kejadian yang turut membangkitkan pemikiran. Banyak sekali musibah yang disebabkan oleh menurunnya kualitas lingkungan. Hal tersebut membangkitkan pemikiran dan kemudian menghubungkan kejadian tersebut dengan proses pendidikan selama ini. Menanamkan gaya hidup ramah lingkungan akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, salah satunya pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan manusia tidak hanya sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara sadar akan menunaikan tugas dan menyadari eksistensinya (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 16-17). Pendidikan memiliki peranan penting dalam penanaman budaya untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, dengan adanya peraturan dalam UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana serta PP No. 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, maka kemendiknas menginstruksikan strategi pengurangan resiko bencana di sekolah dengan

modul dan pelatihan pengintegrasian pengurangan resiko bencana melalui:

1. Pemberdayaan peran kelembagaan dan kemampuan komunitas sekolah.
2. Pengintegrasian pengurangan resiko bencana kedalam kurikulum satuan pendidikan formal baik intra maupun ekstrakurikuler.
3. Membangun kemitraan dan jaringan antar berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pengurangan resiko bencana di sekolah.

Program SWALIBA merupakan program yang dicanangkan oleh sekolah sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya urgensi serta inovasi dari sekolah yang memiliki kebutuhan selain pendidikan lingkungan, maka tercetuslah SWALIBA yakni Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana. Hal tersebut dikarenakan letak sekolah yang berdekatan dengan Gunung Merapi yang merupakan gunung berapi paling aktif di Indonesia bahkan di dunia dan berbagai ancaman bencana lainnya seperti gempa bumi yang pernah terjadi. Sebagai satu rangkaian dari penyelenggaraan program SWALIBA adalah dari segi pengelolaan yakni mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kualitas sebuah program biasanya tergantung dari kemampuan pengelola dalam mengelola program tersebut akan tetapi pengelolaan yang diterapkan pada suatu lembaga tersebut dapat menjadi sangat berperan dalam keberlangsungan sebuah program didalamnya. Komunikasi yang dijalankan oleh sekolah kepada orang tua siswa dan pihak diluar sekolah

masih dirasa kurang terutama dalam hal penyampaian pencapaian dan perkembangan kegiatan dalam pengelolaan program. Ini merupakan hal yang perlu ditingkatkan karena komunikasi yang baik dari pihak sekolah dan dilakukan secara lebih efektif akan membantu dalam pencapaian tujuan program dengan lebih baik. SMA N 2 Klaten memiliki masalah dalam penyediaan tenaga pendidik yang berkompentensi profesional dalam hal pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana. Sebagian besar tenaga pendidik disana adalah guru-guru mata pelajaran yang turut mengampu materi tentang pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana dengan mengintegrasikannya dalam tiap-tiap mata pelajaran, namun tidak jarang tutor dari universitas yang merupakan mahasiswa dari jurusan yang terkait turut membantu dalam mengisi materi di SMAN 2 Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2015 sampai Juni 2015 berlokasi di SMA N 2 Klaten.

Subyek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan program sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pengelola, dan guru mata pelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi data. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan langkah-langkahnya meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan program sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten.

Tujuan dari penyelenggaraan program SWALIBA adalah untuk memberikan pendidikan kepada siswa mengenai wawasan lingkungan dan mitigasi bencana dengan melihat potensi yang ada serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut didasari dari adanya kebutuhan tentang pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana disebabkan oleh letak kabupaten yang secara geografis menyimpan potensi bencana.

Perencanaan Program SWALIBA

Perencanaan Program SWALIBA merupakan seluruh proses kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan konten program, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta personil yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Menurut pendapat Sudjana (2004: 57) bahwa perencanaan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan

dilakukan pada waktu yang akan datang. Kegiatan perencanaan ini dilakukan supaya lebih jelas arah dan tujuan dari diselenggarakannya sebuah program, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan dalam program SWALIBA meliputi perencanaan konten program, perencanaan anggaran/ dana, perencanaan sarana dan prasarana serta perencanaan personil dalam penyelenggaraan SWALIBA. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa dalam proses perencanaan SWALIBA dari pihak internal sekolah masih kurang matang dalam menganalisis perencanaan program tersebut terutama dalam merencanakan personil. Mengacu dari pendapat di atas mengenai hal-hal yang idealnya dilakukan dalam merencanakan sebuah program sebaiknya dilihat dari berbagai sisi dalam menganalisis, antara lain hal apa yang harus dilakukan dalam merencanakan program, mengapa dilakukan perencanaan, siapa yang harus mengerjakan, kapan harus dikerjakan, dimana harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Dalam kegiatan perencanaan dapat dilihat bahwa perencanaan program secara umum telah memenuhi ketentuan di atas, seperti dalam menentukan struktur organisasi dilakukan musyawarah untuk menentukan tanggung jawab sebagai pengelola program yang didalamnya terdapat tugas-tugas yang harus dijalankan oleh tiap-tiap pengelola. Dalam perencanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten peneliti tidak melihat adanya perencanaan program secara menyeluruh yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis sebagai acuan dalam pelaksanaan program

tersebut, walaupun secara teknis tentang tugas-tugas yang idealnya dilakukan oleh guru yang diberi tanggung jawab sebagai pengelola ada. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang datang dari pihak internal sekolah, seperti halnya dalam pembagian tugas yang jelas dan tersusun dalam struktur organisasi namun dalam pelaksanaannya tugas-tugas tersebut tidak dilaksanakan secara ideal sesuai tanggung jawab masing-masing pengelola.

Pelaksanaan program SWALIBA

Pelaksanaan dalam program SWALIBA merupakan bentuk dari implementasi perencanaan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan. Adapun pelaksanaan dalam program SWALIBA meliputi kegiatan pengorganisasian, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan SWALIBA baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan partisipatif serta kegiatan lainnya. Pelaksanaan yang baik adalah pelaksanaan yang secara ideal melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan dalam program sebelumnya.

a. Pengorganisasian

Proses seleksi atau perekrutan sumber daya manusia pada umumnya menurut Marihot Tua (2005: 129), pertama menganalisis tuntutan pekerjaan berdasarkan analisis jabatan dan analisis organisasi, selanjutnya adalah menentukan jenis orang yang akan diperlukan menyangkut keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan dan yang terakhir adalah menentukan alat dan prosedur yang digunakan. Pengorganisasian erat kaitannya dengan perencanaan personil. Dalam pengorganisasian SWALIBA, ditinjau pula dari segi pelaksanaan

yang berkaitan dengan penyampaian materi SWALIBA melalui mata pelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan peran masing-masing guru pelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas yang melibatkan proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian dan melihat dokumentasi SWALIBA, peran dan tugas pokok tim sekolah dalam penyelenggaraan SWALIBA antara lain yaitu: Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana.

- 1) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian dan disesuaikan dengan komponen, standar dan implementasi.
- 2) Melaksanakan rencana kerja sekolah.
- 3) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi.
- 4) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dengan tembusan kepada Kepala Badan/Kantor Lingkungan Hidup dan Instansi terkait lainnya.

Dalam struktur organisasi yang peneliti cermati peran guru tersebut berada pada posisi yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran karena dalam proses penyampaian tersebut guru langsung bertatap muka dengan siswa di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru-guru mata pelajaran tersebut membuat silabus pembelajaran dengan menyisipkan materi tentang SWALIBA didalamnya. Peneliti melihat dalam observasi pada kegiatan pembelajaran agama di sekolah yakni guru turut menyisipkan materi-materi tentang SWALIBA di dalamnya. Selain itu, melalui dokumen sekolah seperti silabus mata pelajaran geografi dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang

terkait dengan SWALIBA tersebut dibuat oleh tiap guru untuk disampaikan kepada siswanya. Pelaksanaan dalam pengorganisasian program SWALIBA dilakukan dengan pembentukan sebuah struktur organisasi yang bekerja sebagai pengelola program. Pengelola dalam program SWALIBA yang tersusun dalam struktur organisasi merupakan guru-guru yang diberi tambahan tugas untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa secara terstruktur sudah ada pembentukan tim yang menangani SWALIBA, seperti yang terlihat dalam studi dokumentasi. Tim tersebut terdiri dari ketua program atau pengelola dan bagian lain yang ditangani seperti humas, sarana dan prasana, kurikulum, dan lain-lain. Hal lain yang ditemui oleh peneliti bahwa dalam struktur tersebut masing-masing pengelola telah diberikan jabatan dalam pengelolaan SWALIBA, namun tugas masing-masing tersebut belum secara maksimal dijalankan sesuai dengan tugas yang diemban dikarenakan *job desk* yang harusnya sebagai acuan dalam pelaksanaan sudah ada namun masih belum dijalankan secara ideal oleh pengelola yang bertugas dalam hal tersebut. Hal ini terlihat dari adanya pengelola yang melaksanakan tugas pengelola lain yang tidak sesuai dengan jabatannya dalam struktur SWALIBA. Selain itu, dari studi dokumentasi yang ada dalam struktur organisasi belum ada perubahan struktur walaupun sudah berganti periode dalam kepemimpinan kepala sekolah. Dalam Penyelenggaraan program tentu akan lebih mudah dalam pelaksanaannya apabila tugas dari masing-masing dapat dijalankan

sebagaimana mestinya. Apabila dalam perencanaan personil telah matang dan telah ditentukan *job desk* untuk masing-masing pengelola maka akan lebih memudahkan pihak pengelola dalam menjalankan tugas mereka, sehingga penyelenggaraan program tersebut menjadi lebih baik.

b. Koordinasi

Koordinasi merupakan satu rangkaian dalam pengelolaan program SWALIBA. Koordinasi yang dilakukan dalam program SWALIBA akan turut menentukan bagaimana program dapat berjalan dengan baik. Menurut Sukanto Reksohadiprojo (1992: 57) pengkoordinasian merupakan usaha mensinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tercapai tujuan organisasi. Dalam penyelenggaraan program SWALIBA koordinasi memiliki peran yang penting karena dengan pengkoordinasian yang baik perbedaan-perbedaan yang ada dalam organisasi tersebut dapat diatasi. Koordinasi dalam pelaksanaan program SWALIBA melibatkan seluruh warga sekolah termasuk guru dan penanggung jawab berbagai bidang yang ada dalam struktur organisasi. Selain koordinasi yang dilakukan antara pengelola juga ada koordinasi yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni antara guru dan murid. Selain itu koordinasi juga terjadi antara pengelola dan berbagai penanggung jawab kegiatan misalnya koordinator atau penanggung jawab kolam atau kantin sehat. Hasil pengamatan peneliti dalam melihat koordinasi dapat dicermati melalui kegiatan pembelajaran biologi, yakni guru memberikan materi dalam kegiatan praktikum

yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Guru mengkoordinir siswa untuk membawa berbagai jenis tanaman yang termasuk dalam jenis tanaman obat secara berkelompok. Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat juga koordinasi lain yang dilakukan oleh pengelola kepada penanggung jawab kolam yaitu dengan menginstruksikan kepada penanggung jawab kolam untuk menambah jumlah ikan hias yang telah ada. Selain itu koordinasi juga melibatkan peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan program SWALIBA. Kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola sebuah program yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal tersebut akan mendukung jalannya sebuah program, seperti dalam program SWALIBA yang tidak terlepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi sekolah. Dalam program SWALIBA, peran kepala sekolah sangat besar karena apabila peran tersebut dijalankan sebagaimana mestinya akan membawa pengaruh yang besar dalam pencapaian sebuah program yang diselenggarakan. Menurut Sondang P. Siagian dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009: 125) kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Peran kepala sekolah di SMA N 2 Klaten cukup bervariasi karena telah terjadi tiga kali pergantian kepala sekolah sejak ditetapkannya program SWALIBA, sehingga peran dari masing-masing kepala sekolah menjadi beragam, namun secara umum tugas kepala sekolah yaitu

sama. Adanya peran yang beragam adalah ditinjau dari bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam penyelenggaraan program. Bila dilihat secara umum atau keseluruhan, peran kepala sekolah bisa dikatakan cukup bagus hal itu dilihat dari dukungan-dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan program SWALIBA. Dukungan-dukungan yang diberikan berupa dukungan materiil dan non materiil. Untuk dukungan materiil berupa fasilitas-fasilitas dan non materiil berupa motivasi dan pengarahan kepada pengelola SWALIBA.

Evaluasi program SWALIBA

Evaluasi merupakan bagian penting dalam sebuah program karena dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan program dan dapat dilihat pula kekurangan sertakelebihannya. Proses evaluasi yang dilakukan dalam program SWALIBA masih terbatas pada evaluasi yang melibatkan kegiatan-kegiatan dalam program SWALIBA, proses evaluasi belum meluas pada program secara menyeluruh yaitu hanya pada komponen kegiatan program. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan melalui pengamatan pada saat kegiatan, sehingga proses evaluasi dilakukan pada akhir setiap kegiatan misalnya dalam pelatihan mendirikan tenda besar. Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk mendirikannya, namun ternyata membutuhkan waktu yang lama kemudian setelah dievaluasi mereka kemudian diberikan tehnik sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mendirikan tenda menjadi lebih singkat. Dalam kegiatan evaluasi tersebut

kadang ada pula pihak-pihak dari luar sekolah yaitu dari beberapa instansi membantu melakukan evaluasi atau memberikan materi tersebut. Waktu pelaksanaan evaluasi idealnya dilakukan dalam periode khusus, hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan program dalam jangka waktu tertentu, sehingga bisa dilihat kekurangan ataupun kelebihan sebagai acuan untuk perbaikan program selanjutnya. Program SWALIBA sendiri saat ini secara khusus belum memiliki periode yang rutin. Evaluasi yang dilakukan hanya ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan SWALIBA. Menurut Stoner James (1988) dalam Yayat Herujito (2001: 248-249) empat langkah dasar dalam evaluasi yaitu, (a) Menentukan standar dan metode yang digunakan untuk mengukur prestasi, (b) Mengukur prestasi kerja, (c) Menganalisis apakah prestasi kerja memenuhi syarat, dan (d) Melakukan tindakan korektif. Berdasarkan langkah dasar dari teori tersebut, kegiatan evaluasi dalam program SWALIBA di SMA N 2 Klaten belum sesuai dengan tahapan diatas. Hal yang dievaluasi dalam program SWALIBA berupa kegiatan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan atau kegiatan yang berkaitan dengan program SWALIBA. Kegiatan dalam program SWALIBA yang dievaluasi seperti simulasi yang didalamnya terdapat aspek yang dievaluasi misalnya jenis kegiatan apa yang dilaksanakan, tempat kegiatan, anggaran yang digunakan, waktu kegiatan dan lain-lain. Selain itu dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi SWALIBA yang terintegrasi dalam mata pelajaran, aspek mengenai evaluasi dapat dilihat

dalam indikator tiap-tiap mata pelajaran. Anderson (1987) dalam Sudjana (2004: 260) berpendapat bahwa aspek yang dievaluasi adalah, (a) persiapan program yang terdiri dari identifikasi program, pemetaan konsep program, perkiraan biaya, kelayakan pelaksanaan, proyeksi tuntutan baru dan daya dukung program, (b) Kemungkinan tindak lanjut, perluasan, dan penghentian program, (c) Kemungkinan memodifikasi program, (d) Dukungan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi, (e) Hambatan program dari masyarakat, kekuatan politik, (f) Keilmuan dan teknologi yang mendasari program seperti pendidikan, psikologi, sosial, ekonomi, metodologi evaluasi dan lain-lain.

Dalam evaluasi program SWALIBA belum dapat diidentifikasi tindak lanjut atau kemungkinan dalam penyelenggaraan program secara keseluruhan karena evaluasi yang dilakukan berupa bagian kecil dari pelaksanaan penyelenggaraan program dan belum diadakan evaluasi secara menyeluruh, sehingga untuk melihat perkembangan dari penyelenggaraan program tersebut belum dapat dilihat disetiap komponennya. Idealnya apabila kegiatan program secara keseluruhan telah dilakukan maka dasar teori diatas dapat dijadikan patokan oleh peneliti untuk lebih dalam melihat bagaimana proses evaluasi tersebut berlangsung. Hambatan terbesar yang muncul dalam penyelenggaraan program SWALIBA adalah bagaimana membudayakan kepada para siswa tentang SWALIBA ini agar mereka tidak hanya disekolah saja, namun dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Ketika siswa diberikan materi tentang SWALIBA dalam bentuk praktek kemungkinan besar mereka akan memahami, namun selebihnya diharapkan semakin membudaya sehingga akan memberikan dampak yang lebih besar pada lingkungan terdekat di sekitarnya.

Selain itu hambatan yang muncul ada pada pihak internal sekolah, perbedaan sudut pandang dalam memahami manfaat dari program SWALIBA belum sepenuhnya sama, karena masih ada sikap yang dapat dikatakan apatis dalam penyelenggaraan program tersebut. Dari sikap tersebut akhirnya muncul adanya pandangan bahwa pihak-pihak yaitu guru yang tidak terlibat langsung dalam struktur organisasi pengelola SWALIBA menjadi minim perannya, karena menganggap bahwa hal tersebut bukan menjadi tanggung jawabnya.

Saran

Bagi Kepala Sekolah, evaluasi program secara menyeluruh meliputi tiap-tiap komponen program hendaknya dilakukan. Hal tersebut merupakan kagiatan yang penting dilakukan dalam sebuah program, karena dengan dilakukannya evaluasi secara menyeluruh akan memudahkan dalam mengidentifikasi adanya kekurangan maupun kelebihan dalam penyelenggaraan program secara menyeluruh, sehingga tingkat keberhasilan program dapat diukur melalui kriteria.

Bagi guru dan pengelola, Pengorganisasian dan pembagian tugas hendaknya disesuaikan dengan tugas masing-masing personil. Untuk itu, *job desk* sebaiknya diperjelas sehingga masing-masing pengelola

bisa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat serta peran guru lain hendaknya lebih ditingkatkan, meskipun dalam struktur tidak termasuk dalam jajaran pengelola, namun dengan peningkatan peran masing-masing guru tersebut akan menjadi motivasi yang lebih besar karena tanggung jawab dari penyelenggaraan program akan menjadi milik bersama. Dengan demikian program akan berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- UU RI No. 24 Tahun 2007. *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rifa'i. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Marihot Tua Efendi Harianja. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukanto Reksohadisuprodjo. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Yayat M. Herujito. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

**PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI
BENCANA (SWALIBA)
DI SMA N 2 KLATEN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anita Dwi Astuti
NIM 10101241033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA (SWALIBA) DI SMA N 2 KLATEN" yang disusun oleh Anita Dwi Astuti, NIM 10101241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.

Yogyakarta, November 2015


Pembimbing I



Rahmania Utari, M.Pd

NIP. 19820918 200501 2 001

Pembimbing II



Melina Bustari, M.Pd

NIP. 19730502 199802 2 001

